

## **Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

**Reza Elvania<sup>1</sup> dan Rahmat Kurniawan<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas  
Limau Manis Kec. Pauh Kota Padang, Sumatera Barat, 25163, Indonesia

Corresponding Author: [iwan.rahmat@gmail.com](mailto:iwan.rahmat@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan dengan metoda kuantitatif yang melibatkan 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2021. Hasil studi ini menunjukkan bahwa secara parsial, fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan, fee audit, audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa terdapat variabel lain yang mampu mempengaruhi kualitas audit dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Riset ini memberikan kontribusi sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang kualitas audit, dan sebagai acuan analisis audit untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan, serta menghasilkan informasi tambahan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit terutama yang menggunakan variabel yang sama.

**Kata Kunci:** Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

### **ABSTRACT**

*This research aims to test and prove the influence of audit fees, audit tenure, auditor rotation, and company size on audit quality. The research was conducted using quantitative methods involving 48 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2019 to 2021. The results of this study show that partially, audit fees have no effect on audit quality, while audit tenure, auditor rotation and company size have an effect on audit quality. Simultaneously, audit fees, audit tenure, auditor rotation, and company size influence audit quality. These findings imply that there are other variables that can influence audit quality in producing quality company financial reports. This research contributes as a means of broadening horizons and increasing knowledge about audit quality, and as a reference for audit analysis to improve the quality of audit services provided, as well as producing additional information and becoming a reference for further research related to audit quality, especially those that use the same variables.*

**Keyword:** Audit, Size of Company, Quality of Audit

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan akan selalu mereview kinerja dan meningkatkan kinerja Perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak manajemen eksternal dan manajemen internal Perusahaan tersebut, laporan keuangan merupakan salah satu data penting dan dokumen utama untuk dapat melakukan review dan meningkatkan kinerja Perusahaan tersebut (Pongoh, 2013). Laporan keuangan yang baik akan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh setiap orang yang akan membaca dan menggunakannya, laporan keuangan tepat sesuai dengan kondisi Perusahaan akan menjadi kunci utama

Perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang baik. Tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso, et. al. (2018) untuk mempermudah para pelaku usaha dan manajemen tingkat atas atau top level management dalam mengambil Keputusan, sehingga Perusahaan lebih jelas baik dalam memperlihatkan kinerja Perusahaan dari sudut pandang keuangan, keuangan merupakan factor utama bagi pelaku usaha dan manajemen untuk mengukur kinerja Perusahaan itu baik atau buruknya.

Audit didefinisikan oleh Arens et al. (2017) merupakan cara yang tepat dilakukan untuk menghasilkan kondisi Perusahaan apa adanya sehingga Perusahaan mampu bekerja dengan baik dan sesuai dengan tujuan Perusahaan, audit yang tepat akan mempengaruhi laporan keuangan yang akan di dapat oleh Perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan bagi Perusahaan tersebut. Menurut Tandiontong (2022) audit dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sebenarnya tujuan audit dilakukan memberikan hasil yang sebenarnya dalam laporan-laporan keuangan yang sedang terjadi di dalam Perusahaan tersebut dengan standar dan ketentuan yang berlaku dalam audit keuangan.

Banyak perusahaan di Indonesia mengalami masalah manipulasi laporan keuangan, termasuk laporan keuangan. untuk tahun buku 2018 oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Setelah diketahui bahwa Garuda Indonesia mencatatkan pendapatan kemitraannya dengan PT Mahata Aero Teknologi sebagai pembayaran yang seharusnya diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian, laporan keuangan tahunan Garuda menjadi keliru. Ini berdampak pada laporan laba rugi Garuda. Dengan mempertimbangkan hal ini, kedua komisaris Garuda tidak menandatangani laporan keuangan tahun 2018.

Selanjutnya, PT Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP) Finance adalah kasus. Untuk tetap beroperasi, bisnis membutuhkan modal bank. Namun, karena perilaku pembelian masyarakat umumnya beralih ke pembelian furnitur dan barang elektronik secara online, bisnis ini menghadapi tantangan. Selanjutnya, perusahaan mengusulkan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sebesar Rp 4,07 triliun, yang mencakup kredit perbankan sebesar 2,2 triliun dan MTN sebesar 1,85 triliun. Namun, ketika kreditur memeriksa laporan keuangan SNP Finance, terungkap bahwa manajemen perusahaan telah menyalahgunakan informasi dan membuat laporan keuangannya sendiri dengan membuat klaim palsu dengan menggunakan penjualan palsu yang dijamin kepada krediturnya dengan tujuan untuk memastikan ketika hutang tersebut terutang. uang yang diperoleh kembali digunakan untuk membayar kreditur (Handoko dan Gatot, 2018). Jika ada penipuan, investor akan dirugikan oleh laporan keuangan ini.

Kualitas audit, menurut DeAngelo (1981), didefinisikan sebagai kemampuan audit untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini membantu dalam menentukan kebenaran laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak hal, terutama biaya audit, durasi audit, rotasi audit, dan ukuran perusahaan. Menurut DeFond dan Zhang (2014), biaya audit bermanfaat untuk kualitas audit karena dimaksudkan untuk mengukur tingkat upaya auditor sebagai masukan dalam proses audit, yang berhubungan langsung dengan kualitas audit. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh biaya audit: semakin tinggi biaya yang harus dibayar klien, semakin mendalam dan luas prosedur audit. Namun, ini berbeda dengan studi Agustini dan Siregar (2020), yang tidak menemukan hubungan antara biaya audit dan kualitas audit. Ini karena biaya audit tidak dapat memprediksi kualitas audit.

Lama audit, yang didefinisikan sebagai waktu auditor bekerja dengan klien untuk menyediakan layanan audit yang disepakati, merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi kualitas audit. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Triani (2019) menemukan bahwa audit tenure memengaruhi kualitas audit karena semakin lama masa kerja akuntan administratif di perusahaan yang sama, semakin buruk laporan auditnya. Tidak seperti penelitian Nurhayati dan Savitri (2015), yang menemukan bahwa waktu audit berdampak pada pengetahuan auditor tentang audit, yang berdampak pada kualitas audit. Selain itu, aktivitas dan pengetahuan klien meningkatkan pengalaman auditor. Rotasi audit adalah

komponen tambahan yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Davidson et al. (2005), rotasi auditor adalah perpindahan auditor yang disebabkan oleh peraturan yang mewajibkan auditor hadir atau melakukannya secara sukarela berdasarkan keputusan manajemen. Sebagaimana diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan dan Kantor Akuntan (KAP), penggunaan jasa audit atas informasi keuangan tahunan oleh akuntan publik yang sama harus dilakukan selama minimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Penelitian Hartadi (2012) menemukan bahwa rotasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Sementara itu, Kurniasih dan Rohman (2014) menemukan bahwa rotasi auditor memengaruhi kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah komponen terakhir yang mempengaruhi kualitas audit; penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan klien mempengaruhi kualitas audit, tetapi Wahono dan Setyadi (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi kualitas audit secara langsung. Penipuan dan manipulasi sering terjadi, dan kesalahan auditor mengurangi kesalahan pelaporan keuangan di beberapa perusahaan. Hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman-ancaman tersebut memengaruhi persepsi masyarakat, terutama pengguna laporan keuangan, terhadap kualitas audit. Sifat-sifat masalah yang sering muncul dalam praktik akuntan publik seperti masa kerja auditor, pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan biaya audit auditor menyebabkan laporan keuangan yang diaudit menjadi tidak akurat. Kesalahan audit atau kelalaian menurunkan kualitas laporan keuangan auditan. Peneliti menginginkan

Perusahaan atau unit usaha yang menghasilkan produk jadi dari bahan mentah disebut perusahaan manufaktur. Ada tiga sektor manufaktur: aneka, barang konsumsi, bahan dasar, dan bahan kimia. Dibandingkan dengan bisnis lainnya, perusahaan manufaktur mempunyai permasalahan akuntansi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dibandingkan sektor lain, perusahaan manufaktur lebih sering merevisi laporan keuangannya. Oleh karena itu, evaluasi kualitas audit menjadi sangat penting karena menentukan keandalan laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga digunakan karena peneliti ingin menghasilkan hasil tentang suatu jenis industri. Oleh karena itu, evaluasi kualitas audit menjadi sangat penting karena menentukan keandalan laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga digunakan karena peneliti ingin menghasilkan hasil tentang suatu jenis industri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif asosiatif yang Dimana penelitian bertujuan mencari pengaruh hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain sehingga jelas seberapa besar pengaruh itu saling memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan baik secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, dengan menggunakan alat analisis yang mampu menghasilkan data-data kuantitatif dalam melihat pengaruhnya. Kondisi ini mewajibkan penelitian ini memiliki populasi dan sampel, dengan memiliki populasi yang tepat maka hasil yang didapatpun akan menghasilkan data yang tepat, maka populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021, dengan jumlah 168 perusahaan. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel purposive akan digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

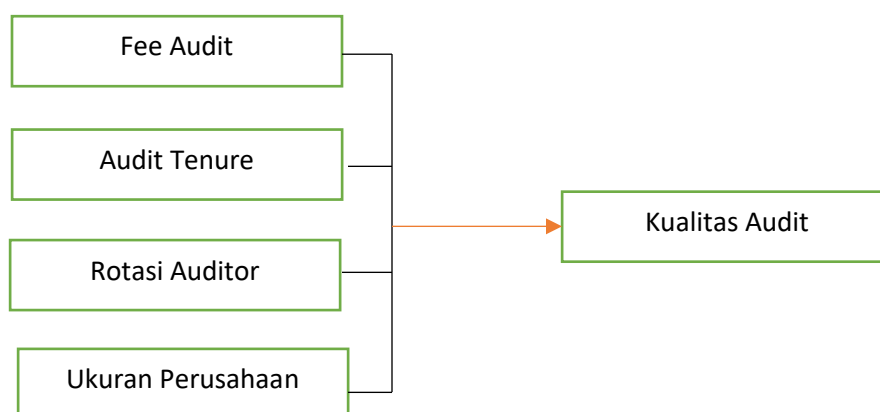
**Tabel. 1 Daftar Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Total</b>
Jumlah perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2019-2021	168
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2019-2021	(21)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data dan informasi untuk variabel yang diteliti	(72)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangandalam mata uang rupiah (Rp)	(27)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	48
Jumlah tahun pengamatan	3
Jumlah sampel selama tahun pengamatan (48 x3)	144

Sumber: Peneliti

Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang di dapat secara tidak langsung dari sumber, tetapi ada proses yang sedang terjadi di dalamnya sehingga menghasilkan data yang siap untuk digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari laporan keuangan dari 48 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia baik secara langsung dari Perusahaan atau dari sumber website BEI. Sedangkan alat analisis yang dilakukan dalam mengolah data menggunakan SPSS veris 22, dengan mencari regresi linier berganda dan uji asumklasik.

Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini :



Hipotesis :

- H<sub>1</sub> : Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit
- H<sub>2</sub> : Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit
- H<sub>3</sub> : Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kulitas Audit
- H<sub>4</sub> : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Setelah data diolah dengan SPSS untuk menghasilkan hasil grafik probabilitas, titik-titik di grafik terletak di sekitar diagonal dan searah dengan diagonal, yang menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal. Dan untuk semua variabel, hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,064 (sig 0,280) lebih besar dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis pada penelitian berikutnya.

##### Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan dengan data yang diolah menggunakan SPSS. Hasil VIF untuk biaya audit sebesar 1.921, durasi audit sebesar 0,521, 0,687, pergantian audit sebesar 0,741, dan ukuran perusahaan sebesar 0,544. Sebaliknya, variabel penerimaan biaya audit sebesar 1.921, durasi audit sebesar 1.456, tingkat perputaran auditor sebesar 1.349, dan ukuran perusahaan sebesar 1.840. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam penelitian karena semua nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan semua nilai VIF kurang dari 10.

##### Uji heterogenitas

Dengan data olahan menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi biaya audit 0,063, waktu audit 0,290, tingkat turnover auditor 0,527, dan ukuran perusahaan 0,221. Artinya, setiap variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05. Akibatnya, kesimpulan dapat dicapai bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

##### Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,602 dengan nilai berkisar -2 hingga 2 diperoleh dari uji data yang diolah menggunakan SPSS, yang menunjukkan bahwa model berbasis rangkaian waktu tidak memiliki autokorelasi dan uji autokorelasi memenuhi syarat.

#### Pengujian Hipotesis

##### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel. 2 Model Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.704	.127		-5.542	.000
	Fee Audit	.008	.006	.128	1.256	.211
	Audit Tenure	.041	.016	.228	2.572	.011
	Rotasi Auditor	.046	.019	.208	2.437	.016
	Ukuran Perusahaan	.035	.013	.263	2.639	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 25)

Dari Tabel 2, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,704 + 0,008 X_1 + 0,041X_2 + 0,046X_3 + 0,035X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, hasil analisis menunjukkan nilai konstanta pada tabel sebesar -0,704, yang berarti bahwa nilai kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,704 jika biaya audit, waktu audit, tingkat pergantian audit, dan ukuran perusahaan sama sekali tidak ada. Biaya audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,008, yang dapat dipahami karena setiap kenaikan satu satuan nilai biaya audit akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain tetap. Waktu audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,041. Artinya setiap kenaikan satu satuan nilai waktu audit maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 0,041 dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat turnover auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,046. Artinya setiap nilai pendapatan auditor meningkat satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,046 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,035. Artinya setiap nilai pendapatan auditor meningkat satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,035 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

**Tabel. 3 Hasil Koefisien determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.227	.09713	1.602

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Rotasi Auditor , AuditTenure , Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 25)

Nilai R-segi panjang yang disesuaikan adalah 0,227, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Ini menunjukkan bahwa empat variabel independen (fee audit, tenure audit, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan 22,7% keragaman variabel dependen (kualitas audit). Faktor-faktor di luar model penelitian menjelaskan 77,3% dari total variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya audit, durasi audit, rotasi audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

**Tabel. 4 Hasil Uji Regresi Parsial (t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.704	.127		-5.542	.000
	Fee Audit	.008	.006	.128	1.256	.211
	Audit Tenure	.041	.016	.228	2.572	.011
	Rotasi Auditor	.046	.019	.208	2.437	.016
	Ukuran Perusahaan	.035	.013	.263	2.639	.009

(Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 25)

Biaya audit terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,211 ( $< 0,05$ ), menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Sementara itu, pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 ( $< 0,05$ ), menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Oleh karena itu, audit biaya audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

**Tabel. 5 Hasil Uji Regresi Simultan (F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.435	4	.109	11.523	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.311	139	.009		
	Total	1.746	143			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Rotasi Auditor , Audit Tenure , Fee Audit

(Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 25)

Hasil pengujian data, yang dapat dilihat pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji statistik F sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, biaya audit, durasi audit, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan semua berdampak pada kualitas audit.

## Pembahasan

### Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Koefisien regresi sebesar  $-0,008$ , nilai kebermaknaan biaya audit sebesar  $0,211$  (lebih besar dari  $0,05$ ), dan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,256$  (bernilai positif). Akibatnya, hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh biaya audit. Dengan kata lain, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh biaya audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nodrilia dkk. (2019) dan Dhimadhanu (2016). Kontrak yang diperlukan antara prinsipal (klien) dan perwakilan (akuntan) sebelum melakukan audit laporan keuangan klien dapat menyebabkan hal ini terjadi. Namun, jumlah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada auditor tidak mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan auditor. Penerbitan biaya setelah auditor menyelesaikan tugasnya tidak dapat memprediksi kualitas audit karena biaya yang diterima belum tentu mencerminkan kualitas audit. Apakah auditor memiliki pendapat bebas? Hal ini juga terjadi karena, berdasarkan 51 sampel dari 144 sampel, biaya audit yang dibayarkan auditor perusahaan klien manufaktur berkisar antara 1 miliar hingga 5 miliar rupiah. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan pendapat Kurniasih dan Rohman (2014) dan Jannah (2018) bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh biaya audit. Artinya, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh jumlah fee auditor.

### Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Nilai koefisien regresi adalah  $0,041$ , dan signifikansi waktu audit adalah  $0,011$  (kurang dari  $0,05$ ). Nilai hitung  $t$  adalah  $2,572$ , yang merupakan nilai positif. Akibatnya, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa waktu audit memengaruhi kualitas audit. Dengan kata lain, lamanya kerja sama auditor dan klien dalam audit laporan keuangan memengaruhi kualitas audit. Hasil Pramaswardana dan Astika (2017) dan Hasanah dan Putri (2018) sebanding.

Hasil ini mendukung teori lembaga yang menyatakan bahwa durasi audit secara parsial mempengaruhi kualitas audit karena auditor menjadi kurang independen dan jujur karena hubungan yang lebih lama antara auditor dan pelanggan. Karena durasi audit yang lebih singkat dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, teori ini menunjukkan bahwa durasi audit memiliki pengaruh yang signifikan. Hubungan jangka panjang auditor-klien dapat menyebabkan kualitas audit yang lebih rendah.

### Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pendapatan auditor memiliki nilai signifikansi  $0,016$  (kurang dari  $0,05$ ). Nilai hitung  $t$ , yang merupakan nilai positif, adalah  $2,437$ , dan koefisien regresi adalah  $0,046$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang diterima—bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor berfungsi sebagai pihak eksternal yang independen dan bertanggung jawab untuk menilai integritas penyajian laporan keuangan dengan memberikan hasil audit yang wajar dalam bentuk opini audit. Hasil pengujian dapat memastikan bahwa rotasi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hasil Kurniasih dan Rohman (2014) sejalan. Auditor baru memiliki kualitas audit yang lebih baik, menurut teori keagenan.

Teori keagenan, yang mendefinisikan keberadaan perusahaan, digunakan untuk melihat kewajiban rotasi. Perusahaan harus mengubah audit. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008, audit praktik akuntan tidak boleh dilakukan selama lebih dari 3 (tiga) tahun anggaran berturut-turut. Meskipun aturan rotasi menteri belum berlaku secara luas di Indonesia, tujuannya adalah untuk mencegah investor dan pengguna laporan keuangan berpikir buruk tentang laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Fakta bahwa kebijakan dukungan turnover memungkinkan teknik yang dapat memperbaharui dan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap audit menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat turnover auditor KAP dan kualitas laporan audit.

### Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi  $0,035$ , nilai  $t$  hitung  $2,639$ , yang merupakan nilai positif, dan nilai signifikansi  $0,009$ , yang merupakan nilai di bawah  $0,05$ . Akibatnya, hipotesis keempat yang diterima dapat disimpulkan, yaitu bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh pergantian auditor. Berdasarkan hasil pemeriksaan, dapat dipastikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Hasil dari Luthfisahar (2020) dan Febriyanti dan Mertha (2014) sejalan. Menurut teori keagenan, ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit, dan perusahaan yang lebih besar pasti akan menggunakan KAP yang lebih independen dan profesional untuk mencapai hasil



audit yang berkualitas tinggi. Artinya mendukung teori keagenan karena perusahaan yang lebih besar akan lebih cenderung menggunakan KAP yang lebih besar untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan tenure, tingkat pergantian auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan biaya audit, waktu audit, tingkat pergantian auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Saran

Untuk pencarian yang lebih mendalam, orang yang tertarik dengan pencarian ini harus menambah waktu pencariannya. Jangka waktu pencarian yang berbeda juga mempengaruhi hasil pencarian yang berbeda. Bagi penelitian selanjutnya, kami berharap dapat menambahkan variabel independen yang digunakan, variabel kontrol atau variabel moderator yang berkaitan dengan karakteristik auditor seperti opini audit, pelaporan lag audit, *Leverage to Impact* (LEV) dan variabel lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang lebih baik. . Diharapkan pada penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan Adjusted R-squared dan memperkuat kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti sebelumnya. Dan harus menambahkan variabel lain seperti ukuran KAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Baker, R. A. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Arens, A. A., Elder, Randal J., Mark S. B., & Chris E. H., (2017). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Global Edition. New Jersey: Printice Hall.
- Davidson, W. N., Pornsit J., dan Peter D. D. (2005). Causes and Consequences of Audit Shopping: An Analysis of Auditor Opinions, Earnings Management, and Auditor Changes. Working Paper.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326.
- Dhimadhanu, R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Fee Audit, dan Tenur Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan-Perusahaan NonKeuangan yang Terdaftar pada Lq 45. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(1), 43-53.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *Akuntansi*, 2, 503-518.
- Gammal-El, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136.
- Handoko, B. L., & Gatot, S. (2018). *Merunut Kasus SNP Finance & Auditor Deloitte (1)*. Diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-financeauditor-deloitte-indonesia-1/> pada 18 Mei 2023.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 84-104.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.

- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin APKasner Sirumapea Dibekukan. Di akses <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan> pada 18 Mei 2023.
- Jannah, R. (2018). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v4i2.526>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. 3rd Edition. United States of America: Wiley.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.
- Luthfisahar, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 8(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6493>
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Novrilia et al. (2019). Pengaruh Fee Audit, audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Nurhayati, S., & Sawitri, D. P. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165-174.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168-194.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419-428.
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Edisi 2. Bandung: ALFABETA, cv.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011- 2013. *Kompartemen*, 12(2), 194–215. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>